

PAPER NAME

7. Prediktor perilaku menabung karyawan.pdf

WORD COUNT

2633 Words

CHARACTER COUNT

17072 Characters

PAGE COUNT

7 Pages

FILE SIZE

375.3KB

SUBMISSION DATE

Oct 18, 2023 7:31 AM GMT+7

REPORT DATE

Oct 18, 2023 7:31 AM GMT+7

● 14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 13% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 10% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded sources
- Manually excluded text blocks

PREDIKTOR PERILAKU MENABUNG KARYAWAN GENERASI MILENIAL DI SEMARANG

Anindita Aileen Sulistio¹⁾, Suparmi²⁾

¹⁾20e20005@student.unika.ac.id, ²⁾suparmi@unika.ac.id
Magister Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prediktor perilaku menabung pada karyawan generasi milenial di Semarang. Variabel bebas yang diteliti adalah literasi keuangan, kontrol diri, dan konformitas teman sebaya. Hipotesis pada penelitian ini adalah (1) literasi keuangan memiliki hubungan dengan perilaku menabung karyawan generasi milenial di Semarang, (2) kontrol diri memiliki hubungan dengan perilaku menabung karyawan generasi milenial di Semarang, dan (3) konformitas teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku menabung karyawan generasi milenial di Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner Google Forms terhadap 62 partisipan dengan karakteristik usia 27-41 tahun, pendidikan minimal S1, dan memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan minimum sebesar Upah Minimum Kota Semarang tahun 2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling insidental. Hasil analisis data dengan metode Korelasi Product Moment menunjukkan (1) literasi keuangan tidak memiliki hubungan dengan perilaku menabung ($r=0.235$, $p=0.660$), (2) kontrol diri memiliki hubungan sangat signifikan dengan perilaku menabung ($r=0.381$, $p=0.002$), (3) konformitas teman sebaya memiliki hubungan signifikan dengan perilaku menabung ($r=0.288$, $p=0.023$). Dengan demikian, maka hipotesis (1) ditolak, sedangkan hipotesis (2) dan (3) diterima.

Kata kunci: generasi milenial, konformitas teman sebaya, kontrol diri, literasi keuangan, perilaku menabung

ABSTRACT

This study aims to identify predictors of saving behavior among millennial generation employees in Semarang. The independent variables studied are financial literacy, self-control, and peer conformity. The hypotheses in this study are (1) financial literacy has a correlation with saving behavior of millennial generation employees in Semarang (2) self-control has a correlation with saving behavior of millennial generation employees in Semarang, and (3) peer conformity has a correlation with saving behavior of millennial generation employees in Semarang. This study uses a correlational quantitative approach. Data were collected using a Google Forms questionnaire from 62 participants with the characteristics of 27-41 years old, at least S1 education, and having a permanent job with a minimum income of the Semarang City Minimum Wage in 2022. Sampling using incidental sampling technique. The results of data analysis using the Product Moment Correlation method show (1) financial literacy has no correlation with saving behavior ($r=0.235$, $p=0.660$), (2) self-control has a very significant correlation with saving behavior ($r=0.381$, $p=0.002$), (3) peer conformity has a significant correlation with saving behavior ($r=0.288$, $p=0.023$). Thus, hypothesis (1) is rejected, while hypotheses (2) and (3) are accepted.

Keywords: financial literacy, millennial generation, peer conformity, saving behavior, self-control

PENDAHULUAN

Menabung adalah hal yang paling mendasar dalam sebuah perencanaan keuangan. Menabung menjadi salah satu sarana bagi seseorang untuk mencapai kemandirian finansial. Saat ini, kesadaran menabung masyarakat Indonesia masih rendah, dan masyarakat hanya menabung saat ada dana yang tersisa setelah digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari (Suhendra dan Arifin, 2019). Hal ini dibuktikan dari data tabungan bruto Indonesia bulan September 2020, yang masih berada di 40.9% dari Produk Domestik Bruto (CEIC Data, 2020). Menabung perlu dimulai sejak usia muda, terutama bagi orang-orang yang baru saja mulai bekerja dan mendapat penghasilan, termasuk di dalamnya adalah generasi milenial. Oblinger (dalam Budiati, 2018) mendefinisikan generasi milenial sebagai generasi yang lahir antara tahun 1981- 1995. Generasi milenial saat ini sedang berada pada usia produktif, dimana sebagian besar dari mereka saat ini mulai memperoleh penghasilan sendiri. Tentunya, hal ini tidak mudah untuk dilakukan, hanya sedikit generasi milenial yang sadar menabung (Utomo, 2019). Generasi milenial cenderung menghabiskan lebih banyak daripada pemasukan, memiliki pengelolaan keuangan yang buruk, sehingga cenderung memiliki pinjaman (Kadir&Jamaluddin, 2020).

Kesulitan yang sering timbul dalam melakukan perilaku menabung antara lain karena minimnya literasi keuangan. Masih banyak generasi milenial yang tidak memiliki literasi keuangan yang baik, dan tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya perilaku menabung akan kecil. Literasi keuangan yang tinggi akan memungkinkan pengelolaan uang dengan lebih baik (Susanti, 2018) dan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung (Nguyen&Doan, 2020). Menurut Chen dan Volpe (dalam Selan, de Rozari dan Makatita, 2018), literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Menurut penelitian yang dilakukan Peiris (2021), literasi keuangan berpengaruh langsung dan positif terhadap perilaku menabung. Hal serupa juga diungkapkan oleh Pradeep dan Nair (2018) melalui penelitiannya, bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung. Jamal et al. (2015) juga mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap terjadinya perilaku menabung.

Generasi milenial cukup konsumtif dalam menggunakan penghasilannya, hanya 10.7% dari pendapatan yang ditabung oleh generasi milenial, sedangkan 51.1% pendapatan habis untuk kebutuhan bulanan (Utomo, 2019). Perilaku konsumtif ini berkaitan erat dengan rendahnya kontrol diri. Chaplin (dalam Budhi & Indrawati, 2016), menjelaskan bahwa kontrol

diri adalah kemampuan individu untuk membimbing tingkah lakunya sendiri atau kemampuan untuk menekan tingkah laku impulsif. Sementara Feldman (dalam Hastuti, 2018) mengartikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan apa yang dianggap diterima secara sosial oleh masyarakat. Hasil penelitian Putri dan Susanti (2018) mengungkapkan bahwa kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Hal yang sama diungkapkan oleh Mpaata, Koske, dan Saina (2021) bahwa kontrol diri dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Hasil serupa juga didapat pada penelitian Khoirunnisaa dan Johan (2020), yaitu kontrol diri dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Menurut Wulandari dan Susanti (2019), perilaku menabung juga dipengaruhi oleh teman sebaya. Teman sebaya dapat diartikan sebagai orang-orang yang kurang lebih berusia atau memiliki level kematangan yang sama (Santrock, 2011). Lingkungan teman sebaya memiliki kesamaan dalam usia dan status (Slavin, 2009), sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan kesamaan gaya hidup. Penelitian yang dilakukan Kadir dan Jamaluddin (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan, sosialisasi orang tua, dan konformitas teman sebaya mendorong terjadinya perilaku menabung di negara berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa prediktor perilaku menabung pada karyawan generasi milenial di kota Semarang. Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang akan diteliti, yaitu literasi keuangan, kontrol diri, konformitas teman sebaya, dan perilaku menabung. Hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah (1) literasi keuangan memiliki hubungan dengan perilaku menabung karyawan generasi milenial di Semarang (2) kontrol diri memiliki hubungan dengan perilaku menabung karyawan generasi milenial di Semarang, dan (3) konformitas teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku menabung karyawan generasi milenial di Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel tergantung pada penelitian ini adalah perilaku menabung, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah literasi keuangan, kontrol diri, dan konformitas teman sebaya.

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling insidental. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner Google Forms terhadap 62 partisipan karyawan di kota

Semarang, dengan karakteristik usia 27-41 tahun, pendidikan minimal S1, dan memiliki penghasilan minimum sebesar Upah Minimum Kota Semarang tahun 2022.

Literasi keuangan, kontrol diri, konformitas teman sebaya, dan perilaku menabung diukur dengan skala Likert 5 poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Alat ukur literasi keuangan mencakup pengenalan dan pemahaman produk-produk keuangan. Alat ukur kontrol diri mencakup kemampuan memodifikasi keadaan, kemampuan menginterpretasi informasi, dan kemampuan mengambil keputusan. Alat ukur konformitas teman sebaya mencakup keyakinan pada penilaian kelompok, membenarkan kelompok, dan memenuhi keinginan kelompok. Alat ukur perilaku menabung mencakup mengambil keputusan untuk menabung dan melakukan perilaku menabung.

Analisis data dilakukan dengan metode Korelasi Product Moment, setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas dan linearitas.

HASIL

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh data dari 62 partisipan. Data demografis partisipan penelitian ini dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1 Data Demografis Partisipan Penelitian

Karakteristik Partisipan	n	%
Usia		
27-31 tahun	40	64,51
32-36 tahun	16	25,81
37-41 tahun	6	9,68
Jenis Kelamin		
Pria	39	62,9
Wanita	23	37,1
Tingkat Pendidikan		
S1	58	93,55
S2	4	6,45
Penghasilan		
< Rp 35.000.000/tahun	0	0
Rp 35.000.000 – Rp 60.000.000/tahun	24	38,71
Rp 60.000.001- Rp 100.000.000/tahun	36	58,07
>Rp 100.000.000/tahun	2	3,22

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas partisipan berumur 27-31 tahun (64,51%), pria (62,9%), tingkat pendidikan S1 (93,55%), sementara penghasilan mayoritas berada di antara Rp 60.000.001 dan Rp 100.000.000/tahun (58,07%).

Keempat alat ukur memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, baik untuk variabel literasi keuangan ($\alpha=0.71$); kontrol diri ($\alpha=0.82$); konformitas teman sebaya ($\alpha=0.73$); dan perilaku

menabung ($\alpha=0.74$). Hasil uji normalitas dengan KolmogorovSmirnov dan Shapiro Wilk yaitu 0.069 dan 0.196 artinya data sebaran terdistribusi normal. Hasil uji linearitas dengan SPSS menunjukkan bahwa ada hubungan yang linear antara literasi keuangan dengan perilaku menabung (sig 0.886), kontrol diri dengan perilaku menabung (sig 0.839), dan konformitas teman sebaya dengan perilaku (sig 0.735).

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan metode Korelasi Product Moment, diperoleh nilai r antara literasi keuangan dengan perilaku menabung adalah sebesar 0.235, dengan nilai signifikansi 0.660 ($p>0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku menabung, maka hipotesis (1) ditolak. Sementara itu, nilai r antara kontrol diri dengan perilaku menabung adalah sebesar 0.381, dengan nilai signifikansi 0.002 ($p<0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menabung, maka hipotesis (2) diterima. Nilai r antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menabung adalah sebesar 0.288, dengan nilai signifikansi 0.023 ($p<0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menabung, maka hipotesis (3) juga diterima.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa prediktor perilaku menabung pada karyawan generasi milenial di kota Semarang, dengan variabel yang diteliti yaitu literasi keuangan, kontrol diri, konformitas teman sebaya, dan perilaku menabung. Hasil pengujian korelasi menunjukkan tidak ada hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku menabung. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Peiris (2021), Pradeep&Nair (2018) dan Jamal et al. (2015), dimana ketiga penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku menabung. Terdapat kesamaan partisipan dengan penelitian Peiris (2021) dan Pradeep&Nair (2018), yaitu karyawan, namun pada penelitian Peiris (2021) tidak dijelaskan rentang usia partisipan. Sementara pada penelitian Jamal et al. (2015), partisipan adalah mahasiswa dengan usia di bawah 30 tahun. Pada penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas dari partisipan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi, namun hal tersebut tidak menjadi alasan mereka untuk melakukan perilaku menabung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri&Susanti (2018), Mpaata, Koske, dan Saina (2021), Khoirunnisaa&Johan (2020), penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Kontrol diri pada partisipan penelitian ini

sangat erat kaitannya dengan perilaku konsumtif, mayoritas partisipan tidak memiliki kontrol diri yang tinggi sehingga selalu mengalami kegagalan dalam menabung. Partisipan yang digunakan pada penelitian yang dilakukan Mpaata, Koske, dan Saina (2021) adalah usaha kecil dan menengah, dan penelitian ini lebih berfokus pada dampak kontrol diri dan literasi keuangan bagi pengelolaan bisnis, namun secara garis besar dapat dikatakan bahwa apabila seseorang tidak memiliki literasi keuangan dan kontrol diri yang tinggi, maka tidak dapat membuat keputusan yang baik terkait keuangan sebuah bisnis. Pada penelitian Putri&Susanti (2018) dan Khoirunnisaa&Johan (2020), masing-masing partisipannya adalah mahasiswa dan siswa SMA, namun diperoleh hasil yang sama, artinya dalam rentang usia berapapun, kontrol diri memiliki hubungan signifikan dengan perilaku menabung.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku menabung. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Wulandari&Susanti (2019) dan Kadir&Jamaluddin (2020), yaitu konformitas teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku menabung. Pada kedua penelitian, partisipan adalah mahasiswa, penelitiannya menemukan bahwa teman sebaya berinteraksi cukup sering, saling mengingatkan untuk menabung dan tidak berbelanja berlebihan. Konformitas pada penelitian ini cenderung mengarah pada ikut-ikutan menabung atau berinvestasi di tempat yang sama. Meskipun partisipan pada penelitian ini tidak dalam rentang usia remaja yang umumnya melakukan konformitas teman sebaya, namun perilaku ini diduga didorong oleh rasa percaya dan kedekatan antar teman sebaya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan bukan menjadi faktor pendorong perilaku menabung, karena meskipun seseorang memiliki pemahaman akan produk-produk keuangan dan manfaatnya, tidak berarti seseorang terdorong untuk menabung. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki pemahaman akan produk-produk keuangan dan manfaatnya, tetap bisa menabung. Hal ini tidak ditemukan di penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, karena dalam penelitian ini banyak disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti rasa percaya dan saling bertukar informasi dalam lingkungan teman sebaya.

Kontrol diri menjadi variabel yang berpengaruh signifikan dalam terjadinya perilaku menabung, karena seseorang dengan kontrol diri yang tinggi mampu untuk mengolah informasi dan membuat keputusan atas informasi tersebut, dimana hal ini sangat erat hubungannya dengan pertimbangan untuk menabung maupun konsumsi.

Konformitas teman sebaya juga menjadi variabel yang berpengaruh signifikan dalam terjadinya perilaku menabung, karena adanya interaksi yang cukup sering, sehingga akan muncul tindakan saling berbagi informasi dan “ikut-ikutan” dalam komunitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang menjadi prediktor perilaku menabung karyawan generasi milenial di Semarang adalah kontrol diri dan konformitas teman sebaya.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperbanyak jumlah partisipan dan menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih spesifik. Bagi generasi milenial, agar lebih mampu meningkatkan kontrol diri, meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki, serta memiliki komunitas yang dapat mendukung perilaku menabung.

Bagi pemerintah, agar dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan literasi keuangan, tidak hanya bagi generasi milenial, namun bagi generasi-generasi sesudahnya, untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini.

REFERENSI

- Budiati, I., dkk. (2018). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta:Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Budhi, F. H., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Intensitas Bermain Game Online pada Mahasiswa Pemain Game Online di Game Center X Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 478–481. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15382>
- CEIC Data. (2020). *Indonesia Tabungan Bruto*. Jakarta: CEIC Data. <https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/gross-savings-rate>
- Hastuti, L. W. (2018). Kontrol Diri dan Agresi : Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 26(1), 42–53. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.32805>
- Jamal, A.A., Ramlan, W.K., Karim, M.H., RosleMohidin, & Osman, Z. (2016). The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 6, 11(1)
- Kadir, J.M., & Jamaluddin, A. (2020). Saving Behavior in Emerging Country: The Role of Financial Knowledge, Parent Socialization and Peer Influence. *GADING (Online) Journal for Social Sciences*, Universiti Teknologi MARA Cawangan Pahang, 23(1).
- Khoirunnisaa, J., & Johan, I. R. (2020). The Effects of Financial Literacy and Self-Control towards Financial Behavior among High School Students in Bogor. *Journal of Consumer Sciences*, 5(2), 73-86. <https://doi.org/10.29244/jcs.5.2.73-86>

● 14% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 13% Internet database
- Crossref database
- 10% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	123dok.com Internet	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	<1%
3	Universitas Pelita Harapan on 2020-12-10 Submitted works	<1%
4	repository.uhn.ac.id Internet	<1%
5	iGroup on 2013-03-05 Submitted works	<1%
6	issuu.com Internet	<1%
7	journal.unika.ac.id Internet	<1%
8	Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (...) Submitted works	<1%

9	katalog.ukdw.ac.id	Internet	<1%
10	repository.undar.ac.id	Internet	<1%
11	digilib.unimus.ac.id	Internet	<1%
12	slideshare.net	Internet	<1%
13	Universitas International Batam on 2019-09-25	Submitted works	<1%
14	journal.unnes.ac.id	Internet	<1%
15	jurnalnasional.ump.ac.id	Internet	<1%
16	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id	Internet	<1%
17	researchgate.net	Internet	<1%
18	Donna Revia, Nfn Irwansyah. "Social Media Literacy: Millennial's Persp...	Crossref	<1%
19	darsani1.blogspot.com	Internet	<1%
20	id.123dok.com	Internet	<1%

21

ppmsom on 2022-03-28

Submitted works

<1%

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded text blocks

EXCLUDED SOURCES

unika.ac.id	96%
Internet	

repository.unika.ac.id	96%
Internet	

EXCLUDED TEXT BLOCKS

The results of data analysis using the Product Moment Correlation method
www.scilit.net